

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MTS ALWASHLIYAH PULAU GAMBAR KECAMATAN SERBAJADI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SWITA NURJANAH
STAI Serdang Lubuk Pakam

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan oleh kesungguhan peserta didik dalam menerapkan Media Sosial baik di rumah maupun di sekolah yang dilihat dari Akhlak Siswa. Kemudian tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa mts alwashliyah pulau gambar kecamatan serbajadi kabupaten serdang bedagai. Penelitian yang penulis lakukan disini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif. Setelah penelitian ini penulis lakukan di mts alwashliyah pulau gambar kecamatan serbajadi kabupaten serdang bedagai dengan sampel sebanyak 67 orang dan data yang penulis dapatkan yaitu dari siswa/i dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Adapun hasil penelitian ini media sosial memperlihatkan angka 28,97. Hasil dari standart deviasi variabel x yaitu Media Sosial memperlihatkan angka sebesar 0,9. Dan frekuensi tertinggi yang didapat dari variabel x Media Sosial dengan besaran nilai 30 mendapatkan hasil sebesar 15,41% yang dapat dikatakan baik. Hasil dari mean (rata rata) variabel y yaitu Akhlak Siswa memperlihatkan angka sebesar 30. Hasil dari standart deviasi variabel y yaitu Akhlak Siswa memperlihatkan angka sebesar 29,71. Standart deviasi variabel x yaitu Akhlak Siswa memperlihatkan angka sebesar 1,18. Dan frekuensi tertinggi yang didapat dari variabel y yaitu Akhlak Siswa dengan besaran nilai 29 mendapatkan hasil sebesar 14,74 % yang dapat dikatakan kurang. Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan hasil mean (rata-rata) dari variabel x dan variabel y serta hasil frekuensi tertinggi dari variabel x dan variabel y, maka penulis melakukan uji hipotesis yang mendapatkan hasil sebesar 5,03

Kata Kunci: *Penggunaan, Media Sosial, Akhlak*

ABSTRACT

This research is based on the seriousness of students in implementing Social Media both at home and at school which is seen from the Student Morals. Then the author's purpose of doing this research is to determine the effect of using social media on the morals of students in MTs Alwashliyah Pulau Gambar Subdistrict, Serdang Bedagai District, Serdang Bedagai Regency. The research that the author is doing here is a research using quantitative methods. After this research the author conducted at Mts Alwashliyah Pulau Gambar sub-district, Serdang Bedagai District, with a sample of 67 people and the data that the writer got was from students by using a questionnaire or questionnaire technique. As for the results of this study, social media showed the number 28.97. The results of the standard deviation of the variable x, namely Social Media, show a number of 0.9. And the highest frequency obtained from the variable x Social Media with a value of 30 gets a result of 15.41 % which can be said to be good .The result of the mean (average) of the y variable, namely Student Morals , shows a number of 30. The results of the standard deviation of the y variable, namely Student Morals , shows a number of 29.71. The standard deviation of the variable x, namely Student Morals , shows a number of 1.18. And the highest frequency obtained from the variable y, namely Student Morals with a value of 29 , got a result of 14.74 % which can be said to be lacking. After the writer conducted the research and got the mean (average) of the variable x and variable y as well as the highest frequency results from the variable x and variable y, the writer tested the hypothesis which got a result of 5.03

Keyword: *Islamic Religious, Education, Freedom to Learn*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain sekitarnya. ini semua telah diakui oleh semua manusia didunia karena manusia pasti akan melengkapi seluruh kebutuhan manusia lainnya. Untuk saling melengkapi kebutuhannya manusia membutuhkan suatu cara agar tujuan yang mereka targetkan dapat tercapai, dan kebutuhan itu adalah komunikasi. Namun kesibukan yang terjadi setiap harinya membuat banyak orang kurang memiliki waktu untuk bersenda gurau menjalin hubungan membangun relasi dengan sesamanya, maupun kerabat mereka sendiri. Tetapi kesulitan itu kini telah diatasi dengan mudah oleh teknologi yang semakin modern. Beragam aplikasi telah tersedia baik pengguna barang-barang teknologi seperti smartpone, laptop dan aplikasi yang sangat umum ditemukan yaitu berjenis sosial media.

Sosial media juga memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini, seseorang yang asalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar

dengan media sosial, begitupun sebaliknya orang yang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan media sosial. Sedangkan dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap media sosial yang bisa mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan pelaksanaan sholat.

Akhlahk merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak akan mengantarkan peserta didik kepada pemahaman tentang nilai-nilai moral yang pada selanjutnya akan terimplementasi kedalam perbuatan.

Rosihon Anwar mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin (Anwar, 2014). Pendidikan merupakan fondasi dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar sejalan dengan prinsip moral yang berlaku umum. Seperti pengasuhan anak, pendidikan merupakan dimensi yang

sangat penting dari kehidupan anak (Santrock, 2007).

Era kemajuan teknologi telah banyak mencuri perhatian remaja untuk bergelut dengan modernisasi pergaulan. Tidak hanya perlu memberikan contoh perilaku, namun bimbingan dan pengawasan terhadap anak dan remaja dalam menggunakan fasilitas teknologi menjadi warning bagi setiap orang tua dan pendidik (guru/dosen) dalam menyaring informasi yang akan dicerna oleh remaja (Muclisah, 2014).

Melihat pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), seperti media sosial serta kecepatan dan kebebasan mengakses informasi yang tidak terbatas di era globalisasi dikhawatirkan dapat menyebabkan radikalisme bergesernya nilai-nilai akhlak yang seharusnya tertanam didalam jiwa anak bangsa. Sebagaimana lazim dipahami, radikalisme merupakan proses mengadopsi atau mempromosikan keyakinan yang ekstrim yang mendorong lahirnya kekerasan untuk mencapai tujuan perubahan

sosial, politik, dan keagamaan (Agus, 2016).

Sehingga pada akhirnya studi ini memutuskan untuk Perkembangan teknologi pada era modern seperti saat ini banyak pengaruh yang ditimbulkan. Baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Terlebih cara berfikir pada setiap individu zaman sekarang sudah semakin maju, baik dalam penggunaan teknologi, pola pikir bahkan etika dan moral yang sudah semakin mengikuti perkembangan zaman.

Akan tetapi, banyak juga individu yang masih salah atau keliru dalam penggunaan media sosial yang terlihat pada cara siswa yang salah dalam menyikapi dan memilih informasi atau aplikasi yang di dapat. Tidak sedikit pula di era zaman sekarang yang siswanya lebih tertarik dalam menggunakan aplikasi hiburan seperti tiktok maupun aplikasi hiburan lainnya dibandingkan menggunakan aplikasi yang lebih mengedukasi seperti google scholar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu [1]. Bagaimana penggunaan media

sosial di Mts Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai?, [2]. Bagaimana akhlak siswa di Mts Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai?, [3]. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di Mts Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai?.

Adapun implikasinya, tentu untuk memberikan gambaran kepada sekolah dan orang tua maupun masyarakat dalam penggunaan media sosial bagi anak-anak dalam belajar. Sehingga lebih terarah dalam menunjang pendidikannya.

KAJIAN TEORI

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Dijk, 2016).

Secara tidak langsung aspirasi masyarakat tumbuh melalui siaran-siaran atau informasi yang disampaikan media massa. Banyak hal-hal baru yang disampaikan oleh media, misalnya dari gaya berpakaian atau potongan rambut yang membuat masyarakat terdorong untuk melakukan atau menggunakan hal yang sama seperti yang dilihat mereka melalui media. Hal penting yang perlu disadari dan diperhatikan bahwa terkadang aspirasi yang berlebihan akan membawa resiko dan buruknya hal tersebut tidak dianggap sebagai suatu kesalahan.

Hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari`at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk,

maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Akhlak yang terpuji menyebabkan munculnya rasa saling mencintai dan saling menyayangi. Sedangkan akhlak tercela menjadikan sling benci, hasud, dan permusuhan. Laksana biji yang baik akan menghasilkan panen yang baik (Qosim, 2009).

Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruhkegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Peserta didik ialah orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa yang sedang menjalankan proses pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal, hingga orang tersebut memiliki ilmu pengetahuan, etika maupun keterampilan yang mampu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020).

Sampel adalah bagian dari jumlah karekteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena ruang lingkup penelitian bersifat umum dan masalah yang diteliti adalah sejenis variabel-variabel penelitiannya, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan rumus teori Torayaname (Arikunto, 2010).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas

pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, saya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: (Sukardi, 2005)

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menguji kelayakan instrumen untuk digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelompok siswa diluar sampel yang terpilih dan diutamakan masih dalam populasi yang sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di yang ditemukan dapat dilihat bahwa 0% Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial sangat baik, 15,41 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial baik, 14,74 % Mts Al Washliyah memiliki

penerapan media sosial cukup, 12,73 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial kurang , 2,01 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial buruk.

Data akhlak siswa (Y) diperoleh dari angket secara rinci disajikan pada lampiran diperoleh rata-rata akhlak siswa (Y) = 29,71 dan simpangan baku = 1,18.

Data selanjutnya dapat dilihat bahwa 2,68 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswasangat baik, 11,39 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswabaik, 8,71 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa cukup, 14,74 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa kurang, 7,37 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa buruk

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada sampel penelitian dan mengambil nilai Media Sosial dalam membangun Akhlak Siswa yang ada dipenelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Sosial dengan Akhlak Siswa di Mts Al Washliyah Pulau Gambar

Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Dari hasil penelitian didapat nilai rata-rata Media Sosial adalah =29 dan setelah diukur dengan skala lima dapat diketahui bahwa 0% Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial sangat baik, 15,41 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial baik, 14,74 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial cukup, 12,73 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial kurang , 2,01 % Mts Al Washliyah memiliki penerapan media sosial buruk.

Demikian pula nilai rata-rata Akhlak Siswa adalah = 1,18 dan setelah diukur dengan skala lima dapat dilihat bahwa 2,68 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa sangat baik, 11,39 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa baik, 8,71 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa cukup, 14,74 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa kurang, 7,37 % Mts Al Washliyah memiliki Akhlak Siswa buruk.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Media Sosial

mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) dan juga positif (searah) pada angka 5,03. Artinya semakin tinggi Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di Mts Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Hipotesis yang menyatakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, sehingga dari penelitian ini diperoleh $35,62 > 1,669$ maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Sosial dengan Akhlak Siswa di Mts Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor lain tersebut terhadap Media Sosial tentu memerlukan penelitian yang lebih spesifik lagi. Namun demikian penulis mengakui kekurangan dari hasil penelitian ini. Antara lain keterbatasan ilmu yang penulis miliki, tidak adanya analisis lanjut terhadap angket dan fenomena - fenomena yang terjadi serta

objektivitas penelitian yang belum sempurna.

Penelitian mengenai Media Sosial didapatkan hasil dari mean (rata rata) variabel x yaitu memperlihatkan angka sebesar 28,97. Sedangkan hasil dari standart deviasi variabel x yaitu memperlihatkan angka sebesar 0,9. Dan frekuensi tertinggi yang didapat dari variabel x Media Sosial dengan besaran nilai 30 mendapatkan hasil sebesar 15,41 % yang dapat dikatakan baik. Penelitian mengenai Akhlak Siswa didapatkan hasil dari mean (rata rata) variabel y yaitu memperlihatkan angka sebesar 29,71. Dan dari standart deviasi variabel y yaitu memperlihatkan angka sebesar 1,18. Dan frekuensi tertinggi yang didapat dari variabel y yaitu Akhlak Siswadengan besaran nilai 29 mendapatkan hasil sebesar 14,74 % yang dapat dikatakan kurang

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan hasil mean (rata-rata) dari variabel x dan variabel y serta hasil frekuensi tertinggi dari variabel x dan variabel y, maka penulis melakukan uji

hipotesis yang mendapatkan hasil sebesar 5,03

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., (2013). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. *In Diidaktika Religia:Vol 1 No 3.*
- Asfiati, (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI. *Multidilinear*, 4(1).
- Asfiati, (2020). Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0 Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal. Jakarta:Kencana.
- Dahwadin & Nugraha. (2019). Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wonosobo. Mangku Bumi Media.
- Daulay, H.P. (2016). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta:Kencana.
- Dedi, P. (2007). Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional Kontestasi Kekuasaan dalam Pendidikan Dasar. Jogjakarta: Kanisius.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. (2020). Panduan Merdeka

- Belajar-Kampus Merdeka.
Jakarta.
- Halid Hanafi, D. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jogjakarta: Deepublish.
- Hasan, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah. *Al-Ibroh*, 2(1). 60-87.
- Ihwanuddin, Pulungan & Asfiati. (2019). Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 In *International Journal of Psysiology*. (Vol.1, Issue 1).
- Mahfud, D. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik. Jogjakarta: Deepublish.
- Manalu, W., B., (2020). Konsep "Merdeka Belajar": Kemana Arah Pendidikan Indonesia. Universitas Jambi.
- Manizar, E., (2018). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2).
- Mardani. (2017). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. Jakarta: Kencana.
- Ma'rufah, A., (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia*.
- Mubin, F. (2019). Kajian Literatur Pendidikan Agama Islam di SMA dan Perguruan Tinggi. 6(11).
- Murni, S.M. (2020). RPP 1 Halaman Bisakah Hadirkan Merdeka Belajar? Bisa, Ini Caranya...Kompas.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Nehru, N.A. (2019). Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Projo, W.A. (2019). Perhatikan, Ini beda Zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020, Kompas.
- Solihin, R. (2021). Akidah Akhlak: Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Indramayu. Adab.
- Syukur, A. (2010). Pengantar Studi Islam. Semarang. Pustaka Nuun.
- Tohir, M. (2019). Merdeka Belajar. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yamin Muhammad, S. (2020).
Pembangunan Pendidikan
Merdeka (Telaah Metode
Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah
Mandala Education*, 6(1),126-
1